Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1469-1473
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4691

Pengaruh Seks Edukasi terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini: *Literature Review*

Frisca Nelya Bella*, Rosa Riya
Program Studi Kebidanan STIKES Keluarga Bunda Jambi
*Correspondence: friscanelya@gmail.com

Abstrak. Kekerasan seksual merupakan ancaman serius yang sering menjadikan anak sebagai korban, khususnya anak usia dini. Anak termasuk kedalam kelompok rentan, sehingga anak harus mendapatkan perlindungan khusus terhadap kepentingan fisik maupun mentalnya. Salah satunya yaitu perlindungan dari ancaman tindakan kekerasan seksual. Berdasarkan data yang diperoleh, angka kejadian kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus meningkat, padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun tenaga pendidik adalah dengan pemberian pendidikan seks. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengkaji jurnal yan berkaitan dengan pengaruh seks edukasi terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode literature review menggunakan database google scholar dan PubMed, tahun studi 2018-2022 dengan menggunakan JBI critical appraisal dengan studi Quasi-experimental berdasarkan PRISMA dan jumlah artikel diterima sebanyak (n=8). Hasil penelitian menunjukkan berbagai macam metode pendidikan seksual seperti permainan engklek modifikasi, cerita bergambar, audio visual, buku bergambar, lagu, media ular tangga, busy book, dan metode role play dapat berpengaruh dan meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencegahan kekerasan seksual

Kata Kunci: anak usia dini seks edukasi; kekerasan seksual;

Abstract. *Sexual violence is a serious threat that often makes children victims, especially young children. Children are included in a vulnerable group, so children must receive special protection for their physical and mental needs. One of them is protection from the threat of sexual violence. Based on the data obtained, the number of incidents of sexual violence against children in Indonesia continues to increase, even though various efforts have been made by the government. One effort that can be made by parents and educators is by providing sex education. The aim of the research is to analyze and examine journals related to the influence of sex education on sexual violence in early childhood. This research is a quantitative research with a literature review method using the Google Scholar and PubMed databases, study year 2018-2022 using JBI critical appraisal with a Quasi- experimental study based on PRISMA and the number of articles accepted was (n=8). The results of the research show that various sexual education methods such as modified engklek games, picture stories, audio visuals, picture books, songs, snakes and ladders media, busy books, and role play methods can influence and increase children's knowledge of preventing sexual violence.*

Keywords*: childhood, sex education; sexual abuse*

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi dan harapan bagi masa depan bangsa serta menjadi penerus generasi masa depan. Anak merupakan aset bangsa pada masa yang akan datang, sehingga perlu mendapatkan kesempatan yang luas untuk tumbuh kembangnya dengan baik sehat secara jasmani dan rohani.. Anak merupakan salah satu kelompok yang dikategorikan rentan (*vulnerability*). Kerentanan diartikan sebagai suatu ketidakmampuan seseorang untuk melindungi kepentingan dirinya secara utuh dan mandiri. Oleh sebab itu, anak harus mendapatkan perlindungan terhadap kepentingan fisik maupun mentalnya. Hal ini bertujuan agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, serta terlindung dari ancaman kejahatan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak (Ajeng, 2018). *World Health Organization* (WHO) mengartikan bahwa kekerasan seksual merupakan segala perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk medapatkan tindakan seksual atau tindakan lain yang mengarah pada seksualitas seseorang dengan paksaan tanpa melihat status hubungannya dengan korban, hal ini merupakan masalah global yang memerlukan penanganan secara komprehensif (WHO, 2017).

United Nations International Children's Emergency Fund UNICEF menjabarkan bahwa kekerasan seksual terhadap anak termasuk

kekerasan berbasis gender. Dalam hal ini, perempuan juga disebut sebagai pelaku kekerasan seksual terhadap anak dan remaja, akan tetapi 90% dari pelaku adalah laki-laki. Namun, di beberapa negara dan organisasi tertentu, angka kekerasan terhadap anak laki-laki lebih tinggi (Unicef, 2017). Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, korban nya bukan hanya orang dewasa tetapi juga mulai menjalar ke remaja, anak-anak, juga balita. Pada tahun 2015, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 1.726 kasus pelecehan seksual, dan terjadi sekitar 58% pada anak-anak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan pada tahun 2018 terdapat 182 anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Kemudian di tahun 2019 jumlah korban meningkatan menjadi 190 anak, dan pada tahun 2020 naik dua kali lebih tinggi yaitu berjumlah 419 anak yang menjadi korban kekerasan seksual (KPAI, 2022). Dampak buruk yang ditimbulklan pada anak yang menjadi korban kekerasan seksual diantaranya adalah post-traumatic stress disorder (PTSD), rasa rendah diri, memilikikebencian pada laki-laki, merasa tidak aman bahkan trauma hingga remaja, depresi, tingkat kecemasan meningkat, perilaku seksual yang menyimpang, tidak suka bersosialiasi, mengalami gangguan kognitif, masalah citra tubuh, dan penyalahgunaan zat (WHO, 2017). Kasus kekerasan meningkat setiap tahun, khususnya kekerasan seksual di Indonesia dan ikut menyeret anak-anak sebagai korban, termasuk anak yang berusia dini.

Beberapa bentuk kekerasan pada anak meliputi kekerasan fisik, kekerasan sosial dan juga kekerasan psikis. Namun bentuk kekerasan yang dialami anak usia dini dengan jumlah tertinggi adalah kekerasan seksual dengan sebagian besar pelaku merupakan orang terdekat. Jumlah korban kekerasan seksual terus meningkat di sepanjang tahun 2019-2021. Pada tahun 2019, jumlah anak yang menjadi korban kekerasan seksual mencapai 6.454, naik menjadi 6.980 di tahun 2020. Selanjutnya di tahun 2020-2021 peningkatan= terjadi sebanyak 25,07% yaitu menjadi 8.730. Kasus kekerasan anak di Provinsi Jambi yang masuk ke UPTD PPA Provinsi Jambi hingga juni tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan pertengahan tahun lalu. Kasus kekerasan anak yang melaporkan diri kepada UPTD PPA Provinsi di tahun 2021 lalu tercatat sebanyak 78 kasus, sedangkan tahun ini hingga bulan Juni 2022 berada di angka 43 kasus.

Kasus kekerasan pada anak didominasi kekerasan seksual dengan persentase angka di atas 60%. Sedangkan kekerasan fisik atau KDRT berada di angka 30%. Kekerasan pada anak ini paling banyak didominasi oleh anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Dimana kekerasan pada anak laki- laki berjumlah 9 orang dan perempuan 34 orang. Kekerasan fisik pada anak laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 4 orang, dan kekerasan psikis pada anak laki-laki 12 orang dan perempuan 28 orang. Sementara kasus kekerasan seksual pada anak perempuan sebanyak 27 orang, sedangkan pada laki-laki yakni 2 orang.

Upaya telah di lakukan pemerintah untuk mengatasi kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur yaitu dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, dimana pada pasal 58 menjelaskan bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan hukum yang sama dari bentuk kekerasan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental, perlindungan dari perlakuan tidak baik, menelantarkan anak, serta melakukan pelecehan seksual selama dalam pengasuhan dan pembinaan keluarga terutama orang tua serta walinya, atau yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak tersebut.

Kekerasan seksual pada anak dibawah umur perlu dikaji lebih mendalam oleh penegak hukum, karena kasus tersebut masih sangat sering terjadi di masyarakat, walaupun Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, terdapat dua pasal yang menjelaskan tentang hukuman berat siapapun yang melaukan pelecehan dan pemerkosaan seksual pada anak bawah umur diantaranya pada pasal 81 dan pasal 82, akan tetapi kasus kekerasan seksual anak dibawah umur masih banyak ditemui. Masalah-masalah seksual masih dianggap tabu di masyarakat sehingga, sehingga masih banyak orang tua yang kurang peduli akan pendidikan seksual anak mereka. Pendidikan seksual anak penting diberikan untuk meluruskan persepsi dan perilaku seksual anak agar menjadi lebih positif. Pendidikan seksual yang tepat dapat menjadi bekal anak dalam melindungi dirinya sendiri dari kejahatan seksual.

Pengalaman seksual yang kurang tepat justru dapat membuat anak memiliki persepsi yang salah terkait hal yang berhubungan dengan

alat dan proses reproduksi, serta seksualitasnya. Jika terus dibiarkan, hal tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kekeliruan perilaku seks dikemudian hari. Selain itu, anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila anak tidak menemukan jawaban atas rasa ingin tahu nya, justru mereka cenderung akan mencari informasi melalui teman sebaya maupun sumber lain. Informasi tersebut belum tentu benar dan bisa saja justru malah menyesatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini.

METODE

Metode pencarian artikel pengaruh seks edukasi terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini dimulai pada bulan Juli 2022 dengan menggunakan pencarian melalui *search engine pubmed*, dan google scholar dengan menggunakan kata kunci *sex education and sexual abuse and early childhood* dan dengan menggunakan diagram alir prisma untuk tinjauan sistematis baru yang mencakup pencarian database.

HASIL

Tabel 1
Daftar Tinjauan Literature

No	Peneliti	Hasil
1.	Zulfarida (2019)	Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadp pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun, p-value sebesar 0.00<0.05.
2.	Oktarinaa & Liyanovitasari (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak PAUD tentang pendidikan seks dinimeningkat setelah diberikan pengenalan seks dini menggunakan media cerita bergambar yakni didapatkan nilai 6,99. Dibandingkan pengetahuan sebelumnya yakni 4,82 dengan nilai p-value sebesar 0,001<0,05.
3.	Indriasari & Nurvita (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang pendidikan seks dini meningkat setelah diberikan pendidikan seks melalui audio visual yakni didapatkan nilai mean rank 89,35. Dibandingkan pengetahuan sebelumnya yakni 41,65 dengannilai Mann-Withney U diperoleh nilai 562,500 dengan p-value sebesar 0,000.
4.	Kurniawati dkk (2020)	Edukasi pencegahan kekerasan seksual berpengaruh terhadap peningkatan persepsi anak usia prasekolah dan p-value < 0,05
5.	Saleha dkk. 2020	Penelitian ini menunjukkan bahwa ular tangga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang keterampilan keselamatan diri dari risiko kekerasan seksual daripada busy book.
6.	Sugesti & Kumaladewi (2021)	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung < t-table (0,418 < 2,119); artinya ada perbedaan efektifitas penggunaan buku bergambar dengan lagu cegah seksual pada anak. Kesimpulannya penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual memiliki efektifitas yang baik untuk mencegah kekerasan seksual pada anak.
7.	Irmawati & Diana (2022	Tingkat pengetahuan kemampuan perlindungan diri anak usia dini yang mendapat pendidikan seks dengan metode role play meningkatke arah yang lebih baik. t= 5,548, p= 0,00
8.	Cahyani (2021)	Terdapat pengaruh pendidikan seks menggunakan metode bercerita terhadap peningkatan pemahaman penghindaran kekerasan seksual pada anak usia dini, hasil ujihipotesis Uji Mann Whitney-U, Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pencarian literature review didapatkan 8 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian terkait pengaruh pemberian seks edukasi terhadap peningkatan pemahaman anak usia dini dalam pencegahan kekerasan seksual. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan seksual dengan beberapa metode dan penggunaan media dapat meningkatkan pengetahuan serta mengubah pola perilaku pada anak agar dapat menghindarkan diri dari bentuk risiko dan kejadian kekerasan seksual.

Penelitian Zulfarida (2019), menyebutkan bahwa kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membantu proses belajar menjadi lebih mudah pada anak. Modifikasi permainan engklek dalam penelitian ini terletak pada langkah-langkah permainan yang dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan anak dalam menerima dan memahami pendidikan seks yang diberikan. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap peningkatan pemahaman anak usia 5-6 tahun mengenai pendidikan seks sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui permainan engklek.

Penelitian Oktarinaa & Liyanovitasari (2019) menyebutkan buku cerita bergambar juga memberikan banyak manfaat edukasi bagi anak usia dini. Buku cerita bergambar menjadi media yang juga menyenangkan bagi proses pembelajaran anak dimana berisi pesan melalui ilustrasi serta teks tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak paud tentang pendidikan seks dini meningkat setelah diberikan pengenalan seks dini menggunakan media cerita bergambar.

Penelitian Indriasari & Nurvita (2021) menyebutkan bahwa media audio visual merupakan salah satu media perantara pendidikan seks yang cukup interaktif sehingga dapat membuat anak merasa senang dan juga antusias saat menonton video yang telah disiapkan, sehingga anak dengan mudah memahami informasi mengenai pendidikan seks. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual.

Penelitian Kurniawati dkk (2020) dijelaskan bahwa pemberian edukasi pencegahan kekerasan seksual kepada anak usia prasekolah dengan menggunakan media audio visual memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mempengaruhi persepsi anak tentang kekerasan seksual dibandingkan dengan menggunakan metode interview saja, hal ini karena dianggap lebih interaktif juga media serta isi ceritanya terasa menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian edukasi seksual pada anak usia prasekolah dengan menggunakan media audio visual video “si geni” berpengaruh terhadap persepsi anak usia prasekolah tentang perilaku seksual.

Penelitian Saleha dkk (2020) membandingkan efektivitas antara dua metode pemberian edukasi seks pada anak usia dini. Penelitian ini membuat sebuah game edukasi ular tangga "andara" dan sebuah buku busy book untuk menyampaikan pesan dari program “underwear rules” sebagai sarana bermain edukatif untuk meningkatkan pengetahuan anak prasekolah tentang keterampilan keselamatan pribadi (PSS) dari risiko pelecehan seksual terhadap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi ular tangga lebih efektif daripada busy book.

Penelitian Sugesti & Kumaladewi (2021) menguji efektivitas antara penggunaan buku bergambar dan lagu anti pelecehan seksual dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini. Media pertama yang dapat digunakan adalah buku bergambar dan yang kedua adalah lagu anak-anak yang merupakan lagu yang telah dirancang sedemikian rupa, dimulai dari lirik hingga melodinya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai seks edukasi akan tetapi ada perbedaan efektivitas terhadap penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual. Jadi kesimpulannya, penggunaan lagu cegah seksual lebih efektif dibandingkan buku bergambar.

Penelitian Irmawati & Diana (2022), mengemukakan bahwa salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan terkait kekerasan seksual pada anak adalah dengan menggunakan metode role play. Dengan metode bermain peran (role play), anak tidak merasa jenuh dan bosan saat kegiatan pembelajaran dan terbukti efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan pendekatan pasif. Hasil penelitian menunjukan pada anak usia dini terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah anak-anak menerima pendidikan seks dengan bermain peran (role play).

Penelitian Cahyani (2021) menyebutkan bahwa untuk mengembangkan berbagai spek perkembangan pada anak bisa dengan banyak metode, salah satunya melalui metode bercerita. Metode bercerita menjadi metode yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan ilmu pada anak usia dini, dapat mengasah imajinasi anak dan memberikan wawasan baru kepada anak secara lisan di mana cerita yang akan disampaikan mengundang perhatian dan hal-hal yang menarik untuk anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dalam pendidikan seks terhadap pemahaman penghindaran

kekerasan seksual pada anak usia dini.

SIMPULAN

Pendidikan seks merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun tenaga pendidik guna meningkatkan pengetahuan anak usia dini dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Selain itu juga sebagai salah satu cara yang terbukti efektif dalam pencegahan kekerasan seksual yang sering melibatkan anak-anak sebagai korban. Berbagai macam jenis metode dan media yang digunakan dalam pendidikan seksual saat ini bervariasi dan dikemas menarik, juga terbukti memberi pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat di pahami dengan mudah dan dianggap menyenangkan oleh anak-anak. Beberapa metode pemberian pendidikan seks yang dapat diberikan pada anak usia dini diantaranya adalah permainan engklek modifikasi, cerita bergambar, audio visual, buku bergambar, lagu, media ular tangga, busy book, dan metode role play dan telah terbukti efektif dalam meningkatan pemahaman dan pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng N. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Dradio.id, 2023, UPTD-PPA Provinsi Jambi Mencatat 229 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Tahun 2023 diakses melalui website https://www.dradio.id/2023/12/19/uptd-ppa-provinsi-jambi-mencatat-229-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-tahun-2023/

Cahyani, Eka Sri., 2021, Pengaruh metode bercerita dalam pendidikan seks terhadap pemahaman penghindaran kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal I (Aba I) Mancilan Mojoagung Jombang. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya

Indriasari, T.T., Mardiah, S.S., & Nurvita, N. 2021. Pengaruh Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 16(2), 219-227

Irmawati, Raden Rachmy Diana, 2022, Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation, 6(5), *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4210-4218

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2022, *Data Kasus Perlindungan Anak 2021*, Pusdatin

Kurniawati, Riska & Wahyuningsih, Siti & Pudyaningtyas, Adriani. 2020. Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*. 8. 242.

Oktarina, Natalia & Liyanovitasari, Liyanovitasari. 2019. Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal). 6. 110-115.

Saleha, Nurmukaromatis & Delfina, Rina & Nurlaili, Nurlaili & Ardiansyah, Fourni & Nafratilova, Mercy. 2020. Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. 6. 57.

Sugesti S, Kumaladewi F, 2021, Efektifitas Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia 4 – 6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 17-25

Unicef, 2017, World Bank Group. *Levels And Trends in Child Malnutrition*. Geneva

World Health Organization, 2017. *Mental disorders fact sheets.*

Zulfarida, D. 2019. Analisis Struktural dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah. 1–148